

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam situasi dan kondisi yang kondusif. Pembelajaran yang kondusif dapat terjadi melalui komunikasi edukatif antara siswa dan guru. Guru dalam perannya perlu memperhatikan karakteristik siswa yang disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam perannya harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menuntut guru untuk menggunakan strategi pengajaran yang tepat, guna mengupayakan pembelajaran menjadi aktif kreatif yang di sesuaikan dengan materi dan karakter siswa. Hal tersebut diupayakan agar pembelajaran dapat menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dan hasil pembelajaran dapat berhasil sesuai harapan atau maksimal. Guru perlu pertahankan situasi pembelajaran yang kondusif, melalui penggunaan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat serta disesuaikan dengan karakter, dan perkembangan siswa.

Penggunaan metode dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guna menjadikan pembelajaran

menjadi inovatif dan aktif kreatif. Pembelajaran inovatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurdin dan Uno (2014; 106), bahwa yang dimaksud adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dimaksud membuat anak menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang pada gilirannya pengetahuan menjadi bermakna dan dapat menghasilkan pembelajaran mencapai tujuan yang maksimal.

Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran oleh seorang guru yang dapat menciptakan suasana siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasan. Selain itu pembelajaran menjadi menyenangkan disebabkan oleh suasana belajar yang memusatkan perhatian siswa pada belajar. Pembelajaran yang menyenangkan tidak menjadi ukuran tentang kesuksesan dalam pembelajaran, namun pembelajaran yang tidak efektif tidak dapat menghasilkan tentang sesuatu yang harus dikuasai oleh siswa sebab pembelajaran memiliki berbagai tujuan yang harus dicapai

Menurut James yang dikutip oleh Sardirman, dalam Uno (2014:105) bahwa tugas dan peran guru antar lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan

metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasi sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan unsur penting dalam sebuah sistem pendidikan. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru. Guru yang membuat perhatian, hangat dan memberi semangat diyakini bisa memberi motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Salah satu strategi pengajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif. Belajar bersama untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerja sama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

*Problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber berbagai belajar, sehingga siswa dilatih berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari, menurut Dewey, Ibrahim, (Uno 2014:112), belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah, yaitu belajar dan lingkungan.

Model *problem based learning* memiliki ciri utama, yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain, yakni (a) Mengorientasikan siswa pada masalah autentik, (b) Berfokus pada keterkaitan antara disiplin lainnya, (c) Penyelidikan autentik, (d) Menghasilkan produk dan melakukannya. Seperti pembelajaran lain pada umumnya, maka model penerapan pembelajaran berdasarkan masalah terdiri atas fase-fase perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan fase evaluasi.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar masih banyak guru berfokus pada metode ceramah saja,

metode ini bagi guru sekarang dianggap dapat memberikan informasi lebih rinci. Padahal kondisi ini menyebabkan guru tidak memperhatikan keadaan siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu guru belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan, sehingga materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik oleh siswa, hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam menerima materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru belum memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswa antara satu sama lain, ini terlihat pada saat pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang bertanya sementara siswa yang lainnya cenderung diam.

Hasil survey dilapangan khususnya kelas XI IPS<sup>1</sup> dari jumlah siswa yang ada yakni 26 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Hanya 8 orang siswa (30,77%) yang tuntas dengan nilai KKM 75, dan 18 orang siswa (69,23%) belum tuntas memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa penelitian Kelas XI IPS<sup>1</sup> di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian kelas ini adalah :.

dalam proses belajar mengajar guru hanya berfokus pada metode ceramah; guru tidak memperhatikan keadaan siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dengan nilai ketuntasan yang belum maksimal yakni hanya 15 orang siswa yang tuntas; Dalam proses belajar mengajar guru belum memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswa antara satu sama lain.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian tindakan kelas ini dapat di rumuskan sebagai berikut :  
apakah guru dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan Model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS<sup>1</sup> di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diperlukan menggunakan Model *problem based learning*, hal ini dipilih sebagai salah satu *alternatif* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI IPS<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

*Problem based learning* adalah suatu jenis pembelajaran yang dilatarbelakangi bahwa selalu mempunyai masalah untuk diselesaikan.

Masalah yang harus diselesaikan tersebut tentunya membutuhkan semua pengetahuan sebagai referensi dalam proses penyelesaian.

*Problem based learning* adalah jenis pembelajaran yang mudah diimplementasikan, bahkan pada kultur dimana siswanya bukan merupakan siswa-siswa yang aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran

Dengan kegiatan ini proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui dengan Model *problem based learning* di kelas XI IPS<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada seluruh pihak yang terkait tentang bagaimana

hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *problem based learning*.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Model *problem based learning* yang mengeksplor kemampuan yang dimiliki siswa, selain itu juga hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- c) Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada kepala sekolah mengenai Model *problem based learning*, pada mata pelajaran ekonomi

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan didalam memecahkan berbagai masalah secara ilmiah dilapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dijadikan pengalaman langsung dari lapangan yang menambah wawasan berpikir secara ilmiah.